

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berpikir kritis merupakan kemampuan yang sangat penting bagi setiap individu dalam menghadapi masalah dalam kehidupan nyata. Melalui berpikir kritis, seseorang mampu mengatur, menyesuaikan, atau mengubah pola kehidupan sehingga dapat mengambil keputusan yang tepat. Individu yang berpikir kritis adalah mereka yang mahir dalam bernalar dan memiliki kecenderungan untuk mempercayai serta bertindak berdasarkan hasil penalarannya.¹ Berpikir kritis, menurut Marivcica dan Spijunovic² merupakan suatu kegiatan intelektual yang kompleks dan melibatkan beberapa keterampilan utama, yaitu keterampilan dalam merumuskan permasalahan, Mengevaluasi, dan Sensitivitas terhadap permasalahan.

Keterampilan berpikir kritis merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan dalam proses belajar. Banyak pihak berpendapat bahwa kemampuan berpikir kritis adalah salah

¹ Luvy Sylviana Zanthly, "Pengaruh Motivasi Belajar Ditinjau Dari Latar Belakang Pilihan Jurusan Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Di Stkip Siliwangi Bandung" 1, No. 1 (2016), [Http://Dx.Doi.Org/10.25157/Teorema.V1i1.540](http://Dx.Doi.Org/10.25157/Teorema.V1i1.540).

² Fajrina Mutia Putri Dan Ely Susanti, "Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Menggunakan Teori Apos" 2, No. 1 (2018).

satu ciri utama orang pintar. Menurut John Dewey,³ berpikir kritis didefinisikan sebagai penilaian yang aktif, berkesinambungan, dan cermat terhadap suatu keyakinan atau pengetahuan yang diterima tanpa pertanyaan dengan menyertakan alasan-alasan yang mendukung dan kesimpulan-kesimpulan yang rasional.⁴

Pendidikan dasar yang ditempuh seseorang memainkan peran penting dalam pengembangan kemampuan mereka, terutama pada jenjang sekolah dasar.⁵ Teori ini diperkuat oleh Stoops & Johnson yang menyatakan bahwa pendidikan di sekolah dasar adalah dasar dari semua pendidikan.⁶ Teori-teori ini menunjukkan bahwa keberhasilan seseorang dalam mengikuti pendidikan di sekolah dasar menentukan keberhasilannya dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang berikutnya. Selain itu, Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada pasal 15 menegaskan bahwa jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan,

³ Juliana Dkk, *Komunikasi Akomodatif Untuk Mewujudkan Harmoni Sosial* (Jl. Jend. Sudirman Kav. 51 Jakarta 12930 Indonesia: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019).

⁴ Mauliana Wayudi, Suwatno Suwatno, and Budi Santoso, "Kajian Analisis Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Menengah Atas," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 5, no. 1 (June 27, 2020): 67–82, <https://doi.org/10.17509/jpm.v5i1.25853>.

⁵ Hana Priska Dinanti Putri, "Peran Pendidikan Dasar dalam Pembentukan Dasar Kemampuan Anak di SD Negeri 6 Wonogiri," *BAHUSACCA : Pendidikan Dasar dan Manajemen Pendidikan* 4, no. 1 (February 1, 2024): 11–16, <https://doi.org/10.53565/bahusacca.v4i1.929>.

⁶ Nabhan F Choiron et al., "Wawasan Pendidikan Indonesia: Perspektif Indonesia, Menggagas Pendidikan Masa Depan," n.d.

akademik, profesi, keagamaan, dan khusus. Pendidikan keagamaan yang setingkat sekolah dasar dikenal sebagai madrasah ibtidaiyah.⁷

Matematika merupakan mata pelajaran yang dikenal luas di semua jenjang pendidikan, terutama di Sekolah Dasar sering kali dianggap sulit oleh sebagian siswa karena sifatnya yang abstrak.⁸ Namun, konsep abstrak dalam Matematika dapat dipahami melalui penerapan dalam situasi nyata kehidupan sehari-hari. Tanpa disadari, siswa sering menerapkan konsep-konsep abstrak Matematika dalam aktivitas sehari-hari, seperti saat mereka bermain dan secara tidak sengaja mengukur panjang meja atau kotak pensil dengan penggaris. Hal ini menunjukkan bahwa Matematika adalah ilmu yang memungkinkan manusia melakukan eksplorasi untuk mengamati dan memahami pola-pola tertentu serta mengembangkan kemampuan pemecahan masalah.⁹

Pembelajaran Matematika termasuk dalam kategori pembelajaran yang abstrak. Oleh karena itu, peserta didik memerlukan alat bantu berupa media pembelajaran dan alat peraga

⁷ Syukrul Hamdi dan Agus Maman Abadi, "Pengaruh Motivasi, Self-Efficacy Dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Prestasi Matematika Mahasiswa Pgsd Stkip-H Dan Pgmi Iaih," *Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (1 Mei 2014): 77, <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2666>.

⁸ Umi Mahmudah Dan Farida Hidayatal Fikroh, "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Matematika Secara Daring," T.T., <https://doi.org/10.21831/jrpm.v1i1.2666>.

⁹ Firda Widya Sari and Muhammad Misbahul Munir, "Pengembangan Media GASPAT (Tangga Satuan Panjang Dan Berat) Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas III SDN 1 BULU JEPARA" 4, no. 2 (n.d.).

yang dapat memperjelas materi yang disampaikan oleh guru, sehingga peserta didik dapat lebih cepat memahami dan mengerti. Penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran akan memberikan hasil yang optimal bagi pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat meningkatkan semangat, minat, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya media pembelajaran, peserta didik akan lebih terbantu dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

Meskipun media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran Matematika, khususnya dalam pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa SD pada materi satuan panjang, kenyataannya di lapangan penerapannya masih terbatas. Banyak siswa yang belum memanfaatkan media interaktif dan inovatif secara optimal, dan pembelajaran masih cenderung bergantung pada teori yang terdapat dalam buku teks.¹¹

Berdasarkan wawancara dengan seorang guru kelas IV di SDN 1 Sukajaya, teridentifikasi bahwa salah satu permasalahan utama yang dihadapi adalah rendahnya kemampuan berpikir kritis

¹⁰ Amalia Yunia Rahmawati, "Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo April 2020," T.T.

¹¹ Adlim Mahidi Zulhelmi, "Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Peningkatan Keterampilan Berfikir Kritis Siswa" 05, no. 01 (2017).

siswa. Banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami, mengevaluasi, dan menganalisis materi. Serta siswa cenderung pada ketergantungan otoritas, tidak mampu berpikir secara nalar pada diri sendiri dan terlalu mengandalkan sumber yang tidak dipercayainya terutama dalam pelajaran Matematika. Kondisi ini menyebabkan proses pembelajaran menjadi kurang optimal, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa. Permasalahan ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk keterbatasan media pembelajaran serta kesulitan guru dalam memilih media yang sesuai dengan karakteristik siswa. Pembelajaran Matematika memerlukan persiapan yang matang, baik dari segi metode maupun media, untuk mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa.

Dalam upaya mengatasi masalah tersebut, penelitian ini berfokus pada pengembangan konsep media pembelajaran yang disebut *Tapirsanjang* (Tangga Pintar Satuan Panjang). Media ini dirancang untuk membantu siswa memahami konversi satuan panjang melalui pendekatan visual dan interaktif.¹² *Tapirsanjang* berbentuk diagram tangga yang menunjukkan hubungan antar satuan panjang. Setiap tingkat dalam diagram ini memperlihatkan langkah-

¹² Fatwa Fidia Nabilah, Budi Hendrawan, and Mohammad Fahmi Nugraha, "Pengembangan Media Animasi PTG Berbantuan Adobe Animate CC Materi Satuan Panjang Kelas IV SDN 2 Citaraja," *Jurnal PGSD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 13, no. 2 (November 25, 2020): 93–100, <https://doi.org/10.33369/pgsd.13.2.93-100>.

langkah konversi antar satuan, sehingga memudahkan siswa dalam memahami proses konversi tanpa harus menghafal rumus matematika yang kompleks. Penggunaan *Tapirsanjang* diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran Matematika, baik dalam format cetak maupun digital, dengan menyediakan metode yang lebih mudah dipahami dan menarik bagi siswa, serta mendukung pengembangan keterampilan berpikir kritis secara visual dan interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Media TAPIRSANJANG Pada Mata Pelajaran Matematika untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV SD."**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan informasi yang didapat pada latar belakang masalah yang telah dipaparkan maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian yaitu:

1. Kesulitan siswa memahami matematika karena sifatnya yang abstrak
2. Kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam pembelajaran matematika

3. Terbatasnya pendekatan konseptual dalam pembelajaran matematika
4. Rendahnya motivasi dan minat siswa terhadap matematika

C. Batasan Masalah

Untuk menjaga agar masalah lebih terarah dan jelas mengenai identifikasi masalah di atas, maka diperlukan batasan masalah. Berikut batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Objek Penelitian yaitu siswa kelas IV di SDN 1 Sukajaya, Lebak- Banten
2. Penelitian mengembangkan media pembelajaran berupa tangga pintar pada materi satuan panjang yang disingkat menjadi *Tapirsanjang*.
3. Peningkatan aspek yang dicapai adalah kemampuan berpikir kritis siswa SD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah ditemukan dalam latar belakang maka ada beberapa rumusan masalah, sebagai berikut:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *Tapirsanjang* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD?

2. Bagaimana kelayakan media *Tapirsanjang* yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis Siswa kelas IV SD?
3. Bagaimana efektivitas media *Tapirsanjang* untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV SD?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah ditentukan maka ada beberapa tujuan penelitian, sebagai berikut:

1. Mengembangkan prosedur yang terjadi pada Media *Tapirsanjang* Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD.
2. Menganalisis kelayakan Media *Tapirsanjang* yang dikembangkan Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa SD.
3. Mengetahui efektivitas Media *Tapirsanjang* yang dikembangkan dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa SD.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian terbagi ke dalam dua jenis, yaitu:

1. Manfaat Teoritis

- a. Pengembangan pembelajaran pada teori penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori pembelajaran dengan media berbasis teknologi, khususnya dalam konteks pendidikan matematika di tingkat sekolah dasar.
- b. Pengetahuan tentang Media Pembelajaran dapat Menambah wawasan mengenai efektivitas media pembelajaran baru seperti Tapirsanjang dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru dalam penelitian ini dapat memberikan panduan bagi guru dalam mengembangkan dan menerapkan media pembelajaran yang inovatif seperti tapirsanjang, serta memberikan wawasan tentang cara meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa.
- b. Manfaat bagi siswa dalam penelitian ini dapat merasakan manfaat dari media pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang dapat membantu mereka dalam memahami materi matematika dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka.

Adapun manfaat bagi sekolah pada penelitian yang penulis lakukan yaitu dapat menggunakan hasil penelitian ini untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran matematika, serta sebagai referensi untuk mengimplementasikan media pembelajaran yang inovatif.

G. Spesifikasi produk yang akan dikembangkan

Produk yang akan dikembangkan yaitu sebuah media yang di bentuk menyerupai tangga dengan menggunakan styrofoam dimodifikasi sesuai dengan materi yang akan di pelajari. berikut secara merinci spesifikasinya.

1. Permainan *tapirsanjang* ini di kembangkan sesuai dengan aturan-aturan serta keseuaiaan dalam pengembangan media pembelajaran dan memiliki wujud seperti tangga, kemudian dilengkapi dengan variasi warna pada tiap sisi tangga sehingga dapat bertambahnya minat belajar siswa dan situasi pembelajaran lebih aktif.
2. *Tapirsanjang* yang di gunakan pada permainan ini bukan hanya sekedar tangga yang biasanya di gunakan banyak orang, tetapi tidak merubah bentuk aslinya. melainkan tangga pintar satuan panjang ini akan di modifikasi semenarik mungkin dengan di padukannya warna pada tiap masing-masing satuan panjang dan

dilengkapi dengan angka- angka di setiap sisi kiri dan kanannya. Sehingga ketika siswa mengimplementasikan pembelajaran menggunakan media akan membuat motivasi untuk berpikir kritis dengan menggunakan media *tapirsanjang*.

3. Terdapat kartu yang berisikan soal dalam media *tapirsanjang* yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa kelas IV Sekolah Dasar.

H. Sistematika Penelitian

Adapun tujuan sistematika penulisan yaitu untuk mempermudah pemahaman dan penelaahan penelitian. Pada penelitian ini, sistematika penulisan terdiri atas lima bab, masing-masing di jelaskna sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan pendahuluan yang materinya sebagian besar menyempurnakan usulan yang berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, spesifikasi produk dan sistematika penelitian.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini mendasari pembahasan secara terperinci yang memuat tentang pengertian media, penggunaan media tapirsanjang, penelitian terdahulu dan kerangka berfikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisikan kerangka pemikiran, sumber data dan jenis data serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari deskripsi, hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan kesimpulan dari semua pembahasan isi skripsi berdasarkan analisis yang telah dilakukan serta saran-saran yang akan di sampaikan kepada objek penelitian yang selajutnya.